

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN DI
RA AL – MUSTHAFAWIYAH KECAMATAN
MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

Yusniar

NPM: 1901240001



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Yusniar
NPM : 1901240001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Amiruddin MS, MA
PENGUJI II : Mavianti, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtua saya

Abah saya Paimin dan Ibu saya Rohani

Doa dan usaha mereka yang tidak pernah putus untuk saya

MOTTO :

**Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal
hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusniar

NPM : 1901240001

Jenjang Pendidikan : Sarjana (Strata 1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung”. merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 7 September 2023
Menyatakan

Yusniar
NPM: 1901240001

Persetujuan

Skripsi berjudul

**Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak
Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-
Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung**

Oleh :

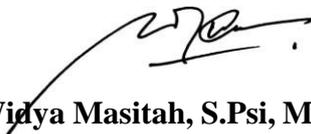
Yusniar

1901240001

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 7 September 2023

Pembimbing


Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 07 September 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Yusniar** yang berjudul “**Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung** “. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

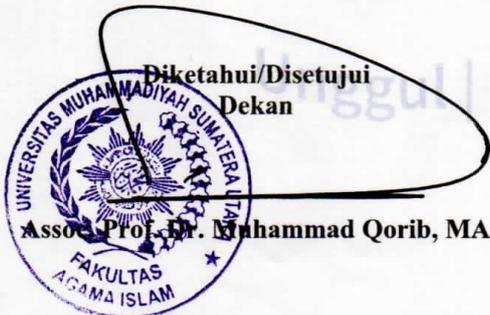
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, M.A
Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Yusniar
Npm : 1901240001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/07/2023	Penyusunan hasil penelitian harus sesuai dgn teknik keabsahan data		
2/08/2023	Langkah perencanaan pada strategi guru dideskripsikan lebih jelas		
11/08/2023	Perbaiki evaluasi penggunaan metode bermain peran pada anak		
18/08/2023	Tambahkan bukti pendukung di bagian pembahasan		
25/08/2023	Perbaiki evaluasi pada pembahasan di bab IV		
1/09/2023	Perbaiki tata penulisan di bab IV		
7/09/2023	Acc Sidang		

Medan, 8-Sept-2023



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Pembimbing Skripsi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Yusniar
NPM : 1901240001
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

Medan, 14 September 2023

Pembimbing



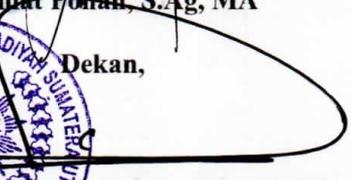
Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Yusniar
NPM : 1901240001
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

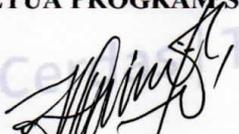
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 14 September 2023

Pembimbing


Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dekan,



Assoes Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th.1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonen konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
ـُ -	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
ـَـو	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- c. Kataba : كَتَبَ
- d. Fa’ala : نَعَلَ
- e. Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

- 1) Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ - اِ	Fathah dan Alif atau Kasrah	Ā	A dan garis di atas
يَ - يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و وْ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala : قال
- ramā : رم
- qāla : قِيلَ

d. Ta Marbuthah

Tranliterasi untuk ta marbuthah ada dua :

- 1) Ta Marbuthah Hidup

Ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah kasrah dan dhammah, transliterasinya (t).

- 2) Ta Marbuthah Mati

Ta marbuthah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbuthah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata *marbuthah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- raḍāḥ al-aṭfāl - raḍāṭul aṭfāl: ا لروضه الطف
- al-Madīnah al-munawwarah : ر دلمه ولمناره
- ṭalḥah: طلحه

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لخوا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sampung.

Contoh :

- ar-rajulu: للرج
- as-sayyidatu: تلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: للما

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

contoh :

- ta'khuzūna: خذون تا
- an-nau': الزوء
- syai'un: شيء
- inna: ا
- umirtu: ت امر
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan jugadengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awalnama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammaddunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu
- Syahru Ramadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra' ahabilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan katalain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karenaitu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Yusniar, 1901240001, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode bermain peran di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan model analisis data Interaktif Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan keterampilan anak dengan menggunakan metode bermain peran dapat berjalan dengan baik, hanya saja terjadi kendala di beberapa anak yang belum mahir dalam mengembangkan keterampilan bicarannya. Adapun strategi yang dilakukan guru ialah terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran seperti menyusun Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini dilakukan agar dapat tercapainya suatu tujuan tertentu yang dilakukan dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang dicapai. Selain itu, guru juga menggunakan strategi pendukung lainnya yaitu melakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Adapun penyebab yang membuat keterampilan berbicara anak belum berkembang secara optimal ialah kurangnya komunikasi anak dengan orangtua, anak merasa tidak percaya diri ketika sedang berbicara dengan orang lain, faktor lingkungan yang menjadi penghambat berbicara anak, kurangnya stimulasi pada anak, anak lebih suka menyendiri, anak takut dalam menyebutkan kosa kata baru.

Kata Kunci: Strategi, keterampilan berbicara, metode bermain peran

ABSTRACT

Yusniar, 1901240001, Teacher's Strategy in Developing Speaking Skills in Children Aged 5-6 Years Using Role Playing Methods at RA Al-Musthafawiyah Medan Tembung District

This study aims to find out how the teacher's strategy is in developing speaking skills in children aged 5-6 years using the role playing method at RA Al-Musthafawiyah, Medan Tembung District. The method used in this study uses qualitative research methods. Data collection techniques used in this study include interviews, observation and documentation as well as data analysis techniques using the Miles and Huberman Interactive data analysis model. The data validation technique uses the triangulation method.

Based on the results of the research and data analysis, it can be concluded that the teacher's strategy in developing children's skills using the role playing method works well, it's just that there are obstacles in some children who are not proficient in developing their speaking skills. The strategy carried out by the teacher is to first prepare learning plans such as preparing Semester Programs (Prosem), Learning Implementation Plans (RPP), Weekly Learning Implementation Plans (RPPM), and Daily Learning Implementation Plans (RPPH). This is done in order to achieve a certain goal that is done as well as possible and as much as possible in accordance with the goals achieved. In addition, teachers also use other supporting strategies, namely carrying out habituation activities that are carried out every day. The causes that make children's speaking skills not develop optimally are the lack of communication between children and parents, children feel insecure when talking to other people, environmental factors that become obstacles to children's speech, lack of stimulation in children, children prefer to be alone, children are afraid in mentioning new vocabulary.

Keywords: Strategy, speaking skill, role playing method

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT dan atas Rahmat serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini pada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan proposal yang berjudul, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al- Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung”

Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk mengetahui bagaimana anak mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran. Proposal ini disusun sebagai bukti pengembangan ilmu dan teori yang selama ini didapat di perkuliahan dan diimplementasikan dalam bentuk nyata dengan membuat proposal sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. terselesaikannya proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua Orang Tua tercinta Paimin dan Rohani yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan, kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Serta abang saya Syaiful Amri dan adik saya Nirwana Putri yang telah memberikan saya dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta staf pengajar di Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
10. Muhammad Suryadi, orang yang telah membantu dan memberi saya semangat dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan perbaikan, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Medan,
Hormat Saya,

Yusniar

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	iv
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Strategi Guru	7
a. Pengertian Strategi	7
b. Pengertian Strategi Guru.....	8
c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	9
d. Tujuan Strategi Pembelajaran	12
e. Manfaat Strategi Pembelajaran	13
2. Pengembangan Keterampilan Berbicara	13
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	13
b. Tujuan Keterampilan Berbicara.....	15

c. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara.....	17
3. Metode Bermain Peran	19
a. Pengertian Metode Bermain Peran	19
b. Fungsi Bermain Peran.....	22
c. Tujuan Bermain Peran	23
d. Jenis-jenis Metode Bermain Peran.....	24
e. Kelebihan Bermain Peran	25
f. Kelemahan Bermain Peran	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
1. Profil Sekolah	39
2. Visi dan Misi RA	39
3. Tujuan RA.....	40
4. Kondisi RA	40
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
Daftar Pustaka	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	64
Lampiran 2 Instrumen Observasi	65
Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi	65
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Judul Skripsi	66
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	67
Lampiran 6 Berita Acara Pengesahan Prosal	69
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal.....	70
Lampiran 8 Surat Izin Riset.....	71
Lampiran 9 Balasan Surat Izin Riset	72
Lampiran 10 Kegiatan Penelitian	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Instrumen Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Pegawai RA Al-Musthafawiyah.....	40
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik RA Al-Musthafawiyah	41
Tabel 4. 3 Fasilitas Sarana dan Prasarana RA Al-Musthafawiyah.....	41
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Al-Musthafawiyah.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 di sebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu kebijakan pemerintah dalam pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan merupakan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Dari Abi Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda Barang siapa yang menempuh perjalanan dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuk nya jalan menuju surga (HR. Muslim).

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir atau kognitif, daya cipta atau kognitif, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, moral dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Di & Muhammadiyah, 2017).

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan secara pesat. Dalam lima tahun pertama, seorang anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Dalam hal ini, seluruh aspek

perkembangan anak akan mengalami masa akselerasi apabila anak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang dimilikinya.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Tingkat pencapaian perkembangan anak TK usia Anak 4- 6 tahun disebut sebagai masa usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka anak adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya, sehingga akan menjadi masa yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (M. Nasution & Rini, 2016).

Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik, dan seni. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang berbicara dengan orang lain setiap hari (Aufa et al., 2020). Pada kemampuan ini dapat membuat anak mengucapkan bunyi atau mengartikulasikan kata untuk mengungkapkan, mengungkapkan pikiran, ide dan perasaan disebut berbicara.

Selain itu kemampuan ini juga dapat memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur misalnya kemampuan anak mengulang kembali penjelasan ataupun pembicaraan yang didengarnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sesuai sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Dari itu diperlukan latihan, praktek serta pembiasaan yang rutin. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh anak karena keterampilan ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar anak di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya.

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Selain itu, strategi yang dimiliki guru akan membantu guru untuk mengajar secara sistematis, efektif, dan terarah (Sayid Muhammad Chaeder Muthahar, 2021). Adapun strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru ialah dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Metode bermain peran (*role playing*) merupakan salah satu model pembelajaran sosial, yaitu suatu model pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.

Dunia anak tidak dapat dilepaskan dari dunia bermain dan hampir semua kegiatan anak bermain menggunakan alat permainan. Oleh karena itu, alat permainan itu tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak (Harfiani, 2017). Bermain peran merupakan permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan terus menerus mengembangkan imajinasi anak agar mereka terlatih untuk berfikir kritis dan kreatif (Farida & Rosidah, 2018). Bermain peran mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, karena dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak, menggali kreativitas anak, melatih motorik kasar anak

untuk bergerak, melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu, dan menggali perasaan anak. Salah satu kegiatannya melalui bermain peran makro.

Bermain peran makro adalah anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran besar yang digunakan anak untuk menciptakan dan memainkan peran-peran, contoh memakai baju dan menggunakan kotak kardus yang dibuat menjadi mobil-mobilan atau benteng. Bermain peran makro yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak, meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak dalam memecahkan masalah, serta menambah kosakata yang dimiliki anak. Hal ini berbeda dengan bermain peran mikro dimana dalam bermain mikro komunikasi yang terjadi yaitu komunikasi satu arah. Hal ini dikarenakan dalam bermain peran mikro anak cenderung bermain dengan mainannya sehingga tidak terjadi pertukaran kosakata. Tidak adanya pertukaran kosakata tersebut kurang memperluas kosakata pada anak.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal pada siswa di RA Al-Musthafawiyah, yang dimana peneliti melihat bahwa masih ada terdapat beberapa anak yang keterampilan berbicaranya belum berkembang secara optimal.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak, guru harus memiliki strategi pembelajaran. Adapun metode yang bisa digunakan adalah metode bermain peran (*role playing*), dalam kegiatan bermain peran, guru sebagai tenaga pendidik yang akan bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi dan pengembangan berbicara pada anak.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkapkannya menjadi sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Kurang nya strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak.
2. Masih ada terdapat beberapa anak yang belum mampu mengembangkan keterampilan berbicara nya.
3. Penyebab keterampilan berbicara anak belum berkembang secara optimal.
4. Kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode bermain peran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak?
2. Apakah metode bermain peran dapat mengembangkan keterampilan berbicara pada anak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan berbicara pada anak dengan menggunakan metode bermain peran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang nantinya dilakukan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak dengan menggunakan metode bermain

peran. Selain itu dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak, untuk motivasi dan semangat anak dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya agar anak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.
- b. Bagi guru, memberikan strategi yang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak agar anak lebih mudah memahami sehingga perkembangan berbicaranya cepat.
- c. Bagi peneliti, memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru dalam perkembangan berbicara pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa latin yakni strategi yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang berperan sebagai pimpinan di kelas, yang menginginkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mengajar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuan itu. Seorang guru umumnya mengharapkan hasil belajar yang baik bagi anak didiknya, akan menerapkan suatu strategi sedemikian rupa sehingga siswa mencapai tujuannya dengan mendapat prestasi yang terbaik. Seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu (Rambe, 2018).

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar (Nuraeni, 2014).

Strategi pembelajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam setiap kali tatap muka bisa dilakukan dengan berbagai metode (Dini, 2015). Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian tertentu yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang langsung dialami peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan harapan agar tercapai suatu hasil yang lebih optimal (Jf & Azmi, 2022).

Dalam buku Syaiful sagala dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Syaiful Sagala, 2017). Selanjutnya dijelaskan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar (dilakukan pihak guru sebagai pendidik), dan belajar (siswa yang mendapatkan pengajaran). Konsep Pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon tertentu, pembelajaran merupakan sesuatu yang paling khusus dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu teknik rencana yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan keberhasilan yang diinginkan.

b. Pengertian Strategi Guru

Guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi strategi pembelajaran karena guru merupakan kunci utama keberhasilan siswa. Terdapat 4 strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara yaitu, bermain peran, bercakap-cakap, bernyanyi, bercerita dan bermain show and tell (Karim & Juniarti, 2022).

Strategi guru dalam membentuk karakter murid sangatlah penting, dimana guru tersebut harus berusaha menjadi guru ideal, disamping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan guru memiliki kawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas sehingga materi yang disampaikan dapat ditinjau

dari berbagai disiplin keilmuan yang lain (Sormin & Rahma Rangkuti, 2018).

Strategi guru adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak (Rahim et al., 2021). Dalam hal ini guru harus mengetahui setiap perkembangan berbicara pada anak agar tidak terjadi keterlambatan berbicara pada anak.

Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara harus menarik. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar pada umumnya. Hal ini di dukung oleh pendapat Jansen bahwa untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Perkembangan kemampuan berbicara sangatlah penting, seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. Sebagai seorang pendidik dalam menyikapi hal tersebut haruslah bertindak secara bijaksana dalam mengambil keputusan dan tindakan, dan yang tidak kalah penting guru harus berusaha semaksimal mungkin tentang bagaimana membentuk kepribadian siswa agar menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga dapat terbentuknya kepribadian anak yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah suatu rencana yang dapat dilakukan guru agar tercapainya suatu tujuan tertentu dengan dilakukan sebaik dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dengan adanya strategi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran bagi anak usia dini ialah sebagai berikut :

- 1) Strategi BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*)

Pada strategi pembelajaran ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah, strategi ini juga menciptakan anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir.

2) Strategi Lempar Bola

Pada strategi ini menekankan anak untuk belajar mengembangkan beberapa hal, yaitu aspek motorik, aspek intelektual, aspek sosial, dan aspek pengembangan emosional.

3) Strategi Brainstorming Simple

Pada strategi ini anak mengajak anak untuk belajar mengemukakan pendapat, berbagi ide, berbagi solusi sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Strategi ini juga dapat membuat anak untuk mengulang ingatan atas aktivitas masa lampau yang pernah dilakukan anak secara bersama-sama.

4) Strategi Pengulangan Cerita Aktif

Strategi pembelajaran ini dapat dilakukan untuk mengajarkan pendidikan karakter, menguatkan daya ingat, sekaligus hiburan bermakna.

5) Strategi Rekam Jejak

Strategi Rekam jejak ini dapat dilakukan dengan mencatatkan rekam jejak untuk proses evaluasi dan mengetahui tingkat perkembangan setiap anak dalam keluarga atau dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini.

6) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada strategi ini dikhususkan untuk melatih anak agar berpikir kreatif dalam menemukan suatu permasalahan (Hasanah, 2018).

Selain itu terdapat juga jenis-jenis strategi pembelajaran, ialah sebagai berikut.

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam strategi pembelajaran ekspositori guru merupakan sumber data yang penting dan sekaligus komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru mengatur program belajar dan guru juga menentukan materi apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

3) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan.

4) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik.

5) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pada strategi pembelajaran ini dapat mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

6) Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.

7) Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum merupakan sebuah program percepatan pembelajaran yang ditawarkan learning forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi (W. N. Nasution, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran tersebut dapat dituangkan ke dalam materi pembelajaran, dengan adanya jenis strategi pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menjalankan program pembelajarannya dengan baik dan terarah.

d. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah komponen yang terlebih utama harus dirumuskan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Dalam pemilihan strategi haruslah memilih strategi yang tepat. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara guna, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud (Asrori, 2016).

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) (Sukatin et al., 2022).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk terwujudnya efesiensi dan efektivitas kegiatan

belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

e. Manfaat Strategi Pembelajaran

Pembelajaran yang telah diatur secara strategis dapat menjadi lebih terarah. Pembelajaran lebih mungkin melibatkan banyak fasilitas kelas, sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran sumber daya akan dimanfaatkan secara optimal (Sanjani, 2021).

Strategi pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai penanaman nilai keislaman, hal itu dikatakan karena strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata atau taktik guru dalam melaksanakan proses pengajaran berdasarkan rambu-rambu yang telah digunakan menurut pemahaman bagi anak didik, sehingga dapat dinilai efektif dan efisien (Yamin, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari strategi pembelajaran ini adalah agar siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang telah disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Hal ini juga sangat berkaitan dengan guru, dengan adanya manfaat strategi pembelajaran ini guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik agar bisa mencapai hasil yang maksimal, serta guru juga dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan guru untuk membimbing siswa ketika mengalami kesulitan.

2. Pengembangan Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Keterampil adalah mampu dan cekatan, Sedangkan keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas” (*Arti Kata Terampil - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.). Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu yang baik. Keterampilan adalah skill dalam arti sempit yaitu kemudahan kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku

motorik yang disebut juga normal skill. Sebagaimana Vembriarto menjelaskan bahwa keterampilan meliputi aspek normal skill, intelektual skill, dan social skill.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang harus dilatih kepada siswa (Siregar et al., 2022). Berbicara adalah suatu berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat, dengan berbicara manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga dapat melahirkan suatu interaksi (Variansi et al., 2018). Melalui berbicara, setiap individu mampu menggambarkan dunia dan belajar mengenai dunia. Berbicara juga dapat memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan anak, dengan bantuan berbicara anak akan tumbuh menjadi pribadi yang dapat berpikir, merasa, bersikap, berbuat, serta memandang dunia dan kehidupan seperti orang-orang di sekitarnya (Prawoko et al., 2019).

Aspek bahasa merupakan kemampuan seorang anak dalam berbahasa yaitu dalam kemampuan berbicara, mengolah kata, dan sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain dan komunikasi berlangsung dalam suatu interaksi sosial (Sitepu & Nasution, 2018). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurhasanah bahwa bahasa sangat berperan penting bagi manusia sebagai salah satu cara utama untuk mempresentasikan pengalaman-pengalaman sosial secara psikologis dan merupakan alat berfikir yang vital. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang karena dengan menggunakan bahasa, seseorang ataupun anak akan dapat mengembangkan kemampuan (skill) dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain (Sumaiyah et al., 2022).

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menyampaikan sebuah gagasan, pikiran dan sebuah perasaan yang ada dalam pikiran pembaca (Wabdaron & Reba, 2020). Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang harus dilatih kepada siswa (Siregar et al., 2022).

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif (Masitah & Hastuti, 2016). Berbicara tidak merupakan sekedar prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu :

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.
- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.
- 5) Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain.
- 6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan berbahasa atau mengucapkata-kata untuk dapat menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Oleh karena itu berbicara merupakan alat komunikasi yang penting bagi setiap orang untuk menyampaikan suatu informasi dengan bahasa yang baik.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara memiliki tujuan, tujuan yang utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi agar efektif, pembicara haruslah memahami makna dari segala sesuatu yang akan dikomunikasikannya. Sehingga komunikasi terjalin baik, tanpa ada salah paham antara pembicara dan pendengar.

Secara umum tujuan berbicara adalah karena adanya dorongan keinginan untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain (yang diajak berbicara). Sedangkan secara khusus tujuan berbicara adalah mendorong orang untuk lebih bersemangat, mempengaruhi orang lain agar mengikuti atau menerima pendapat (gagasannya), menyampaikan sesuatu informasi kepada lawan berbicara, menyenangkan hati orang lain, memberi kesempatan lawan bicara untuk berpikir dan menilai gagasannya.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara memiliki tujuan yang akan disampaikan kepada pendengar atau pengamat. Adapun tujuan

berbicara menurut pendapat Tarigan dalam penelitian (Hj.Andi Mas Ani S.Pd 2018), ialah :

- 1) Menghibur. Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cerita, seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.
- 2) Menginformasikan. Berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan dilaksanakan bila seseorang inginkan :
 - a) Menjelaskan suatu proses
 - b) Menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal
 - c) Memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan
 - d) Menjelaskan kaitan.
- 3) Menstimulasi. Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau menyakinkan pendengarnya. Ini dapat tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengar.
- 4) Menggerakkan. Dalam berbicara untuk menggerakkan di perlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya.

Sedangkan tujuan keterampilan bagi peserta didik ialah :

- 1) Untuk kemudahan berbicara, peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya.
- 2) Kejelasan, untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.
- 3) Bertanggung jawab, untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.

- 4) Membentuk pendengar yang kritis, melatih peserta didik dalam menyimak lawan bicara dan mampu mengoreksi jika ada ucapan yang salah.
- 5) Membentuk kebiasaan, yaitu membiasakan peserta didik dalam mengucapkan kosa kata atau kalimat sederhana secara baik dan ini juga harus dibantu oleh lingkungan sekolah atau guru.

Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena keterampilan berbicara bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicaranya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Khairoes dan Taufina dalam (Ariana, 2016b) bahwa tujuan

utama dalam berbicara ialah agar dapat berkomunikasi dengan baik agar pesan yang akan disampaikan kepada lawan bicara dapat dipahami.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk dapat berkomunikasi dengan mengungkapkan suatu ide, pikiran, gagasan, dan sebuah perasaan yang terdapat dalam diri setiap individu.

c. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara

Jenis Keterampilan berbicara terdapat beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan situasi pembicaraan, keterampilan berbicara ini terdapat dua jenis yaitu, berbicara formal dan berbicara non formal. Pada pembicaraan formal peraturan pembicaraan harus menggunakan Bahasa baku, sedangkan pada pembicaraan non formal penggunaan dalam Bahasa ini tidak memiliki aturan yang sesuai dengan kaidah.
- 2) Keterampilan berbicara berdasarkan tujuan pembicaraan
- 3) Keterampilan berbicara berdasarkan jumlah pembicara
- 4) Keterampilan berbicara berdasarkan metode yang digunakan (Marzuqi, 2019).

Sedangkan menurut pendapat Suharyanti dalam (Ariana 2016) mengemukakan bahwa jenis-jenis keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1) Bercerita

Bercerita adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada orang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita dapat didengar dengan rasa menyenangkan.

2) Bermain Peran

Bermain peran ialah memeragakan suatu cerita yang telah ditulis kedalam naskah lalu mengucapkannya dan diperankan dihadapan penonton. Bermain peran juga merupakan pementasan yang menonjolkan percakapan dialog dan gerak-gerik pemain di diatas panggung naskah.

3) Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terdiri dari beberapa orang atau dengan bertatap muka secara langsung dalam bertukar pikiran atau pendapat terhadap masalah dan mencari jalan permasalahannya.

4) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan pada layar televisi. Istilah wawancara sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Wawancara mirip dengan dialog. Namun, wawancara cenderung lebih mengaktifkan orang yang diwawancarai. Orang yang diwawancarai tentu amat beragam, bisa ia merupakan seorang ahli atau nara sumber, juga bisa sebagai anggota masyarakat biasa.

5) Pidato

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

6) Membaca Nyaring

Membaca nyaring suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat dari guru, murid maupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang atau pembaca.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan keterampilan berbicara maka seseorang dapat menyampaikan berbagai informasi yang berupa fakta, ide, tanggapan, gagasan, dan peristiwa. Dengan hal ini seseorang dapat mengemukakan keinginan atau pendapatnya dan dapat juga mengungkapkan perasaannya.

3. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Bermain bagi anak adalah eksplorasi, eksperimen, peniruan (imitation) dan penyesuaian (adaptasi) (Khairuzzaman, 2016). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bermain adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kecerdasan anak adalah kegiatan bermain peran. Dengan bermain dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak salah satunya adalah bermain peran (Gontina et al., 2019).

Metode bermain peran adalah metode yang dilakukan dengan memainkan peran dalam dramatisasi sosial atau masalah psikologi. Bermain peran memiliki tujuan untuk meningkatkan sosial anak dan keterampilan emosional anak sehingga keterampilan bahasa mereka juga meningkat secara tidak langsung (Solikhah et al., 2019).

Menurut pendapat Sanjaya dalam penelitian (Citra Fijriani & Selia Dwi Kurnia, 2020) menjelaskan bahwa metode bermain peran atau *Role Playing* adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan

untuk mengkreasikan sejarah, mengkreasikan peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin akan muncul pada masa mendatang. Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh. Metode ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam pertunjukan, dan bukan pada kemampuan. Hal yang perlu diperhatikan dalam bermain peran agar dapat berhasil dengan baik ada 3 langkah, yaitu persiapan bermain peran, pelaksanaan bermain peran, dan penutup.

- 1) Persiapan bermain peran
 - a) Guru menentukan topik atau masalah serta tujuan yang
 - b) Guruhendak dicapai melalui bermain peran.
 - c) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan
 - d) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam bermain peran.
- 2) Pelaksanaan bermain peran
 - a) Guru memulai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pemeran.
 - b) Membimbing siswa yang tidak terlibat bermain peran untuk memperhatikan kegiatan bermain peran.
 - c) Memberikan bantuan kepada pemeran yang mengalami kesulitan
 - d) Menghentikan kegiatan bermain peran ketika hendak mencapai puncak, dengan tujuan merangsang pikiran siswa untuk menyelesaikan masalah yang diperankan
- 3) Penutup
 - a) Melakukan diskusi baik tentang jalannya bermain peran maupun materi cerita yang sudah diperankan.

- b) Mendorong siswa agar dapat memberikan kritik maupun tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi dan merumuskan kesimpulan (Wicaksana & Rachman, 2018).

Bermain peran atau *role playing* adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Kegiatan bermain memberi kesempatan pada anak untuk bergaul dengan anak lain dan belajar mengenal berbagai aturan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Ramadhani, 2016).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai rangkaian sistem pembelajaran yang memegang peranan sangat penting.

Dalam bermain peran dapat memupuk pemahaman peran sosial dan melibatkan interaksi verbal paling tidak dengan satu orang lain. Dengan bermain peran membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya (Paridah, 2020). Mereka juga dapat belajar dari temannya tentang cara berinteraksi dalam kondisi sosiodramatik, mampu mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya, seperti mengatasi rasa takut dengan memerankan sebagai tokoh yang sebenarnya, sehingga berfungsi sebagai katharis (pelepasan emosi).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana peserta didik memerankan tokoh-tokoh tertentu dan menjadikan mereka sebagai orang yang diperankan. Dengan menggunakan metode bermain peran dapat membantu mengembangkan keterampilan berbicara pada anak.

b. Fungsi Bermain Peran

Metode bermain peran di taman kanak-kanak mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

1) Mempertahankan keseimbangan

Bermain juga dapat memberikan penyaluran dorongan emosi secara aman. Dengan adanya kegiatan bermain peran anak dapat mengekspresikan perasaan serta emosi sepuas-puasnya, akan tetapi harus pada peraturan permainan yang telah ditentukan sebelum anak bermain.

2) Meningkatkan kemandirian anak

Dengan adanya peran yang dimainkan, anak akan menghayati dan belajar bertanggung jawab dalam memerankannya, seperti peran menjadi anak sholeh, peran menjadi kakak yang menyanyangi adik-adiknya, dan lain-lain.

3) Menginspirasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang

Meskipun anak-anak berpura-pura berperan sebagai ibu/ayah, supir, truk, perawat dan lain sebagainya, sebenarnya kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan anak melaksanakan peran tersebut kelak.

4) Meningkatkan keterampilan sosial anak

Dengan kegiatan ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya, tidak memaksakan kehendak, berbagi dengan teman, menyanyangi sesama teman dan sebagainya.

5) Meningkatkan keterampilan berbahasa

Bermain peran ini adalah permainan yang menggunakan daya khayal/imajinasi yaitu dengan menggunakan bahasa dan alat/benda. Tentunya untuk menghidupkan suasana dalam permainan diperlukan komunikasi antara pemain, hal ini dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui pengucapan kosa kata yang bertambah banyak (Aini, 2019).

Adapun fungsi lain dari bermain peran yang dapat diterapkan oleh anak ialah sebagai berikut.

- 1) Anak mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa, seperti cara dokter mengobati pasien nya.
- 2) Anak dapat menirukan berbagai kegiatan yang dilakukan di dunia nyata, seperti cara guru mengajar dikelas.
- 3) Untuk menunjukkan adanya hubungan dalam keluarga dan kejadian yang terjadi di kehidupan nyata, contohnya setiap pagi ibu membuatkan teh untuk ayah.
- 4) Untuk mengeluarkan hasrat yang kuat, contohnya seperti memukul-mukul meja.
- 5) Untuk mengeluarkan hasrat yang tidak bisa diterima, seperti bermain peran menjadi preman.
- 6) Untuk mengulangi kembali kegiatan yang biasa dilakukan dirumah, contohnya bangun pagi, membersihkan kamar tidur dan sebagainya.
- 7) Memperlihatkan pertumbuhan yang terjadi pada dirinya, seperti anak sudah mampu berlari.
- 8) Untuk menyelesaikan masalah, seperti membersihkan kelas (Elisa & Hazizah, 2019).

Menurut beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bermain peran adalah untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak, hal ini juga dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri kepada teman yang lain ketika kegiatan bermain peran berlangsung. Selain itu bermain peran juga berfungsi agar anak dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalahnya serta dapat membuat anak menjadi berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Bermain Peran

Bermain peran memiliki tujuan utama yaitu memelihara perkembangan atau pertumbuhan yang optimal untuk anak usia dini dengan melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif, dan terintegrasi dengan

lingkungan bermain anak. Penekanan dari bermain adalah “perkembangan kreativitas dari anak-anak.

Adapun tujuan bermain peran dalam pembelajaran ialah sebagai berikut.

- 1) Mengeskplorasi perasaan-perasaannya.
- 2) Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- 4) Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara (Rahmawati, 2015).

Adapun tujuan umum bermain peran menurut pendapat Musfiroh dalam penelitian (Aulina et al., 2014) adalah sebagai berikut.

- 1) Merangsang kemampuan mengidentifikasi peran orang lain.
- 2) Merangsang kemampuan empati anak.
- 3) Merangsang kemampuan mengenal orang lain.
- 4) Mengasah kepekaan simpati pada kondisi orang lain.
- 5) Mengasah kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Terkadang anak-anak mampu menciptakan dunia mereka sendiri, dunia yang penuh dengan fantasi dan petualangan yang mana dunia ini sering tercipta pada saat bermain peran.

Dari penjelasan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain anak dapat diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang ada disekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

d. Jenis-jenis Metode Bermain Peran

Jenis-jenis metode bermain peran terbagi menjadi dua yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Bermain peran makro yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan peran yang ditokohkan. Sedangkan bermain peran mikro yaitu bermain peran dengan benda-benda kecil dimana benda tersebut menyimbolkan sesuatu misalnya ketika

anak bermain dengan balok dan mendorong beberapa balok sampai bernyanyi naik kereta api (Nirwana, 2019).

Bermain peran mikro adalah kegiatan yang dilakukan anak dengan memegang atau menggerakkan benda-benda yang berukuran kecil. Sedangkan bermain peran makro adalah anak berperan menjadi sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu (Sukenti & Trisnawati, 2015).

Bermain peran makro sering disebut dengan main simbolik, role play, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi, atau main drama. Bermain peran makro adalah mengalirkan materi/knowledge pada anak dengan menggunakan anak tersebut sebagai pemerannya dan menggunakan alat-alat bermain peran yang sesungguhnya (Fauziah et al., 2020).

Bermain peran kecil (micro play) adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi dengan alat-alat permainan berukuran kecil atau mini seperti boneka-boneka mini, rumah-rumahan mini, pesawat mini, dan sebagainya. Kegiatan bermain peran kecil dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Alat-alat permainan pada sentra ini dapat pula menggunakan alat permainan di sentra bermain peran (play house) yang berada di luar ruangan (Dr. Yuliani Nurani, 2016)

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain peran terbagi atas dua yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Perbedaan antara kedua jenis permainan ini terlihat dengan cara bermainnya. Bermain peran makro biasanya anak memerankan suatu tokoh tertentu dan biasanya permainan ini dikenal di masyarakat dengan nama simbolik, role play, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi, atau drama. Sedangkan bermain peran mikro lebih kepada mainan yang digunakan anak pada saat bermain peran seperti boneka-boneka mini, rumah-rumahan mini, pesawat mini, dan sebagainya.

e. Kelebihan Bermain Peran

Bermain peran memiliki kelebihan, yang dimana diantaranya sebagai berikut :

- 1) Anak melatih dirinya untuk memahami dan mengingat bahan yang akan di dramakan atau diperankan.
- 2) Anak akan terlatih dalam kreatif.
- 3) Bakat yang terpendam pada diri anak dapat dibina sehingga dimungkinkan akan muncul dengan sendirinya.
- 4) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Anak dapat memperoleh pengalaman untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 6) Bahasa lisan pada anak dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain (Yanto, 2015).

Selain itu, kelebihan menurut (Putra & Sulistyawati, 2019) ialah sebagai berikut.

- 1) Melibatkan seluruh anak berpartisipasi.
- 2) Anak juga dapat belajar menggunakan bahasa dengan baik dan benar.
- 3) Anak dapat mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- 4) Guru dapat mengevaluasi pengalaman anak melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
- 5) Dapat membuat daya ingatan anak bertambah kuat dan tahan lama.
- 6) Dapat menarik perhatian anak.
- 7) Membangkitkan semangat dalam diri anak.
- 8) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kretaitas anak, selain itu anak juga dapat belajar menggunakan bahasa dengan baik dan benar dan hal ini juga dapat membantu imajinasi anak menjadi berkembang. Oleh karena itu dengan menggunakan metode bermain peran dapat membangkitkan semangat dalam diri anak.

f. Kelemahan Bermain Peran

Bermain peran memiliki kelemahan, yaitu diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pemain mungkin akan tidak berjalan dengan baik jika kondisi kelas tidak mendukung.
- 2) Masih sering mengalami kesulitan dalam memainkan peran secara baik, khususnya jika mereka tidak diarahkan atau tidak difungsikan dengan baik.
- 3) Sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran menjadi tidak aktif pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Memakan banyak waktu untuk lancarnya dalam bermain peran (Imanizar et al., 2021).

Selain itu, adapun kelemahan bermain peran ialah sebagai berikut.

- 1) Bila guru tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan model ini akan mengacaukan kegiatan berlangsung bermain peran.
- 2) Memakan waktu yang cukup lama.
- 3) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran menjadi kurang aktif.
- 4) Memerlukan tempat yang cukup luas.
- 5) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton (D Rahmawatie, 2018).

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang dimiliki metode bermain ini adalah membutuhkan ruangan yang cukup luas pada kegiatan pembelajaran ini berlangsung. Selain itu guru juga harus memahami apa saja yang menjadi kelemahan dalam metode bermain peran ini, hal ini dikatakan agar guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan penelitian lain dari sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nevi Ermita (2018) Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan metode bermain peran bahwa tingkat kemampuan bahasa peserta termasuk pada kategori mulai berkembang ada 5 orang

anak dengan tingkat persentase 29%. Sedangkan kemampuan peserta didik dengan katagori berkembang sesuai harapan ada 10 orang anak dengan tingkat persentase 59% dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 42 orang anak dengan tingkat persentase 12%. Metode bermain peran dalam meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 sukarama masih belum berkembang dengan sempurna, hal ini dikarenakan ada salah satu langkah dalam bermain peran yang tidak dilakukan guru di TK Assalam 1 sukarama Bandar Lampung yakni mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan peraturan dalam permainan dan hal tersebutlah yang menjadi penghambat perkembangan bahasa pada anak belum bisa berkembang secara sempurna (Ermita, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismawati K. Karim, Yenti Juniarti, Irvin Novita Arifin (2022) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kemampuan berbicara anak di TK dapat berkembang dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator pertama gambaran kemampuan berbicara terdapat 6 dari 15 anak yang kemampuan berbicaranya sudah baik. Hal ini dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata yang dimiliki anak (Karim & Juniarti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hodijah, Suprih Widodo, Nahrowie Adjie (2016) Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peningkatan perkembangan keterampilan berbicara anak kelompok B dari siklus satu dan siklus dua sangat baik, terlihat dari keseluruhan anak pada siklus satu dan siklus dua, yang Belum Berkembang (BB) di siklus satu jumlah persennya menjadi lebih kecil pada siklus dua, yang tadinya 40,37% pada siklus satu berkurang menjadi 3,33% pada siklus dua, penilaian anak yang Mulai Berkembang (MB) 44,44% pada siklus satu, menjadi 35,55% pada siklus dua, ini berarti ada peningkatan pada penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 15,18% pada siklus satu menjadi 61,11% pada siklus dua (Khairuzzaman, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ira Yurike, Sasmiati, Ari Sofia (2018) Bermain Peran dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa ada hubungan sangat kuat antara bermain peran dengan

pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK AL-Hidayah Kalirejo. Sub tema dokter-dokteran merupakan permainan yang paling efektif digunakan dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa karena dalam kegiatan bermain peran dokter-dokteran guru dapat lebih banyak menciptakan sebuah peran sehingga anak mendapatkan peran masing-masing (Ira Yurike, Sasmiami, 2013).

Gambar 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang lain yaitu meningkatkan Bahasa pada anak dengan menggunakan metode bermain peran	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian yang lain yaitu dimana salah satu langkah bermain peran yang tidak dilakukan oleh guru tersebut yang dimana guru tidak mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan peraturan dalam permainan, hal inilah yang menjadi penghambat perkembangan bahasa pada anak belum bisa berkembang secara sempurna.
Strategi Guru Dalam	Penelitian ini memiliki	Penelitian ini memiliki

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak	persamaan dengan penelitian yang lain yaitu dimana meneliti bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak	perbedaan dengan penelitian yang lain yaitu dimana guru menerapkan 4 strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang lain yaitu dimana peneliti dapat melihat guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak melalui metode bermain	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang lain yaitu dimana guru melatih kemampuan bahasa nya dengan cara memperluas kosa kata pada anak.
Bermain Peran dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang lain yaitu dimana guru selalu memotivasi anak agar perkembangan bahasa nya dapat berkembang dengan baik	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang lain yaitu kurang nya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat membuat proses pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksanakan dengan baik dan optimal

C. Kerangka Pemikiran

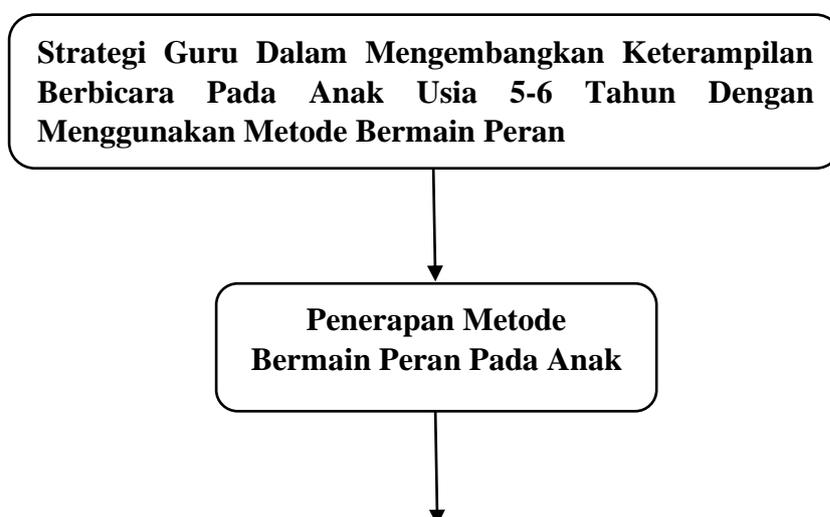
Kerangka berpikir adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan

(Arif et al., 2019). Melalui uraian dalam kerangka berfikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti.

Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan (Ningrum, 2017). Uraian dalam kerangka berfikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel-variabel yang tercantum di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asal usulnya. Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variabel-variabel tersebut, ketika di hadapkan pada kepentingan untuk mengungkapakan fenomena atau masalah yang diteliti.

Dari penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung”. Maka variabel (X1) dalam penelitian ini adalah Strategi Guru, dan pada variabel (X2) dalam penelitian ini adalah Anak Usia 5-6 Tahun. Pada variabel (Y) pada penelitian ini adalah Metode Bermain Peran.

Gambar 2. 2 Diagram Kerangka Pemikiran





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu (Arif et al., 2019).

Jenis penelitian ini adalah penelitian langsung atau penelitian lapangan, yang dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang di lami oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistik*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Musthafawiyah yang bertempat di Jl. Taud No. 27A Kel. Sidorejo Kec. Medan Tembung Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

3. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Instrumen Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022-2023																							
	Desember				Januari				Febuari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal	■																							
Pengajuan judul				■																				
Penyusunan Proposal					■																			
Bimbingan Proposal													■											
Seminar Proposal														■										
Penelitian																	■							
Pengumpulan Data																	■							
Menyusun Skripsi																					■			
Revisi Skripsi																					■			

C. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan 15 orang anak didik yang berada di RA Al-Musthafawiyah Kec. Medan Tembung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah masalah yang di teliti yaitu strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak menggunakan metode bermain peran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Ningtyas, 2014). Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan bicara anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif (Yusra et al., 2021). Wawancara adalah satu perangkat metodologi favorit bagi penelitian kualitatif (Adhi Kusumastuti, 2019).

Wawancara dilakukan peneliti agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan menggunakan teknik wawancara, partisipan dapat menyampaikan informasi secara langsung agar peneliti dapat menyimpulkan jawaban lebih terperinci dari partisipan.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan agar mendapatkan informasi lebih dalam. Dalam wawancara peneliti mencatat jawaban yang akan diberikan oleh narasumber, peneliti mewawancari beberapa pihak, pihak yang di wawancari peneliti: 1) Ibu Misni Arwati Nst S.Ag, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Al

Musthafawiyah, 2) Ibu Dian Ivana S.H selaku guru kelas B, 3) Peserta didik kelas B yang berkaitan dengan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak di RA Al-Musthafawiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyajikan sebuah informasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung.

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014).

Alat dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah yaitu berupa catatan, foto, alat perekam video seperti handphone. Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi untuk mendapatkan informasi seperti visi dan misi sekolah, sejarah sekolah, jumlah murid dan guru, sarana dan prasarana, silabus, RPP, RPPM dan laporan hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018:246) adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data memiliki beberapa langkah atau tahapan yang perlu dilaksanakan dengan baik dan benar, adapun tahapannya ialah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

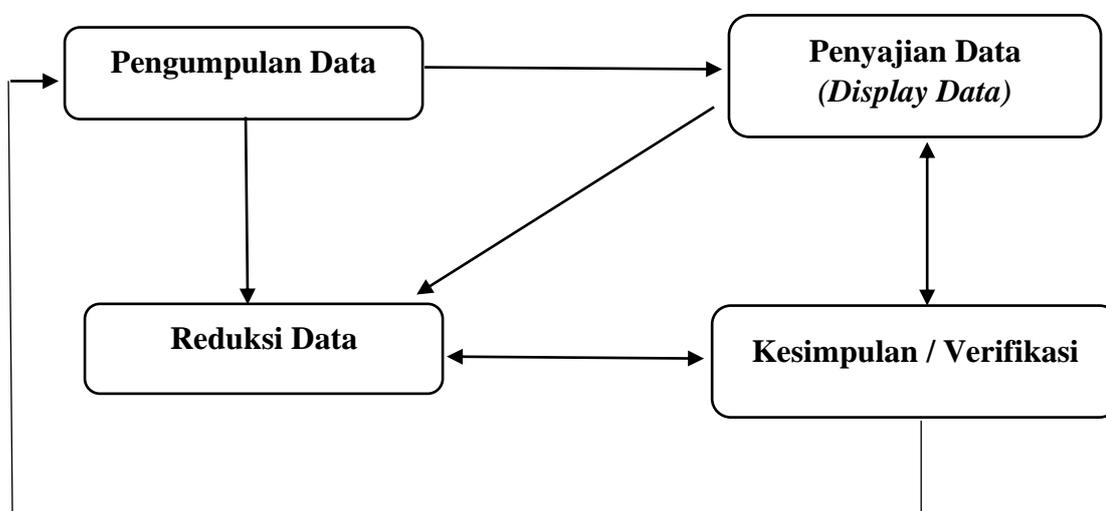
2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Bertujuan untuk menemukan kesimpulan dari kegiatan penelitian. Pengambilan kesimpulan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan uraian yang telah dirumuskan dengan hasil analisis data yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan apakah menerima atau menolak anggapan yang telah dirumuskan. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Fairus, 2020).

Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



F. Teknik Keabsahan Data

Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan Triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Adhi Kusumastuti, 2019).

Triangulasi memiliki empat tahap, diantaranya sebagai berikut.

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi yang benar dengan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti juga bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

2. Triangulasi antar peneliti

Pada tahap ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.

3. Triangulasi sumber data

Pada tahap ini lebih menggali kebenaran informasi dengan melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat seperti dokumentasi tertulis, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

4. Triangulasi teori

Pada tahap ini merupakan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

RA Al-Musthafawiyah merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. RA Al-Musthafawiyah terletak di Jl. Taud No. 27A Kel. Sidorejo Kec. Medan Tembung Kota Medan yang didirikan oleh oleh Almh Dra. Nurlela nasution, Almh Dra. Nurdayah S.T, H. Harmaen S.H pada tahun 1992. RA Al-Musthafawiyah keadaannya cukup baik dan memiliki fasilitas yang memadai untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Penduduk disekitar RA Al-Musthafawiyah serta masyarakat yang ada di lingkungan tersebut mayoritasnya beragama muslim.

1. Profil Sekolah

Profil RA Al-Musthafawiyah

Nama Madrasah	: RA Al-Musthafawiyah Medan
NSM	: 101212710012
NPSN	: 69730346
Izin Operasional	: No. MB-1/2 PP.03.2/6491/1994
Akreditasi	: B
Alamat Madrasah	: Jl. Taud No. 27A
Kelurahan	: Sidorejo
Kecamatan	: Medan Tembung
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Tahun Berdiri	: Tahun 1992
NPWP	: 72.962.947.7.113.000
Nama Kepala Sekolah	: Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pd.I
No. Telp/ Hp	: 081362600287
Nama Yayasan	: RA Al-Musthafawiyah
Alamat Yayasan	: Jl. Taud No. 27A
No. Telp. Yayasan	: 0616623513
Akte Notaris	: AHU.0046887.AH.01.04.2016
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 481m ²

2. Visi dan Misi RA

a. Visi

Membentuk peserta didik yang unggul dalam agama dan ilmu pengetahuan, kreatif dan berakhlakul kharimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 2) Menumbuhkan ajaran islam sejak dini
- 3) Meningkatkan kualitas akademik

3. Tujuan RA

- a. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- c. Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- d. Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertolerani (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, berakhlakul karimah, dan bertaqwa pada Allah SWT.

4. Kondisi RA

- a. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Pegawai RA Al-Musthafawiyah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pd.I	Kepala RA	S2
2.	Nurhayati S. Pd.I	Guru kelas	S1
3.	Dian Ivana S.H	Guru kelas	S1
4.	Nuraisyah S. Pd	Guru kelas	S1
5.	Roskhatimah Nasution	Guru pendamping	SMA
6.	Roskhatimah Nasution	Bendahara	SMA

7.	Nuraisyah S. Pd	Tata usaha	S1
----	-----------------	------------	----

b. Keadaan Siswa

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik RA Al-Musthafawiyah

No.	Usia Anak	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	4-5 Tahun	1	6	7
2.	5-6 Tahun	10	7	17
Jumlah		10	13	24

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 3 Fasilitas Sarana dan Prasarana RA Al-Musthafawiyah

No.	Gedung	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak	Ket
1.	Ruang Kelas	3	✓	-	-
2.	Taman Bermain	1	✓	-	-
3.	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-
4.	Ruang Kepala	1	✓	-	-
5.	Ruang Guru	1	✓	-	-
6.	Ruang Kamar Mandi	1	✓	-	-
7.	Halaman	1	✓	-	-

d. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Al-Musthafawiyah

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Penyambutan peserta didik	07.30 – 08.00	Guru piket di depan gerbang
2.	Berbaris	08.00 – 08.15	Peserta didik,

			guru
3.	Pembukaan	08.30 – 09.10	Surah, doa belajar, sholat, hadist, iqra'
4.	Kegiatan inti	09.30 – 11.00	Membaca, menulis
5.	Penutup	11.00 – 11.30	Makan, doa, re-calling

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Uia 5-6 Tahun Di RA Al-Musthafawiyah

Strategi merupakan serangkaian aktivitas atau langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum menjalankan kegiatan pembelajaran. Guru perlu menyusun perencanaan strategi pembelajaran terlebih dahulu agar strategi pembelajaran yang dibuat dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Penggunaan strategi pembelajaran yang terdapat di RA Al-Musthafawiyah Medan dirancang untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara pada anak. Setiap anak harus mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien bisa dapat tercapai.

Perencanaan Pembelajaran adalah hal pertama yang harus guru siapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perencanaan itu ialah dengan menyusun Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penyusunan perencanaan ini memuat materi yang berisi aspek-aspek perkembangan anak dan mencakup kegiatan secara lengkap.

Dalam penyusunan perencanaan program semester (prosem) di RA Al-Musthafawiyah Medan para guru harus memperhatikan pencapaian kompetensi dasar yang ingin dicapai, guru harus membuat tema terlebih

dahulu lalu setiap tema dan sub tema disusun menjadi satu dan guru langsung menentukan jangka waktu pembelajaran untuk setiap tema. Selain itu untuk menyusun komponen program semester terdapat identitas satuan pendidikan dan untuk menyusun kompetensi dasar program semester terdapat muatan materi pokok kegiatan pembelajaran dalam satu semester.

Dalam penyusunan RPP guru harus menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap pertemuan yang telah ditetapkan, lalu guru menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Setelah itu guru menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator lalu menyusun materi pembelajaran berdasarkan silabus, setelah itu guru menentukan metode apa yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Setelah semua tersusun, lalu guru menyusun langkah-langkah dari kegiatan pembelajaran yang isinya terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Selanjutnya guru menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Setelah semua sudah tersusun dengan terarah, langkah selanjutnya yang guru lakukan adalah dengan menentukan penilaian. Penilaian tersebut berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

RPPM disusun untuk pembelajaran selama satu minggu, penyusunan RPPM berisi tentang identitas program layanan, kompetensi dasar yang telah dipilih, muatan materi pembelajaran dan berupa rencana kegiatan pembelajaran. RPPM sangat penting untuk guru, karena RPPM dapat mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi anak.

Dalam penyusunan RPPH harus dilakukan berdasarkan kegiatan mingguan, RPPH merupakan kegiatan harian yang berisi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, selain itu penyusunan RPPH harus sejalan dengan RPPM. Penyusunan RPPH tersebut didalamnya sudah mencakup tentang

perkembangan keterampilan berbicara anak. Hal ini dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak makna-makna yang terkandung dalam kompetensi dasar setiap pokok bahasan dalam belajar. RPPH ini dibuat dengan sebaik mungkin agar tujuan pencapaian pembelajaran dapat berjalan dengan terarah. Di RA Al-Musthafawiyah Medan setiap guru yang mengajar diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan dibuat satu lembar setiap satu kali pertemuan untuk setiap pokok bahasan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada anak.

Langkah selanjutnya ialah dengan menentukan penggunaan metode pembelajaran. Untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat guru harus memahami materi apa yang akan diberikan kepada anak serta harus memenuhi karakteristik anak, selain itu guru di RA Al-Musthafawiyah Medan juga harus peka terhadap respon anak, hal ini dikarenakan dapat menjadi evaluasi bagi guru tentang penggunaan metode tersebut apakah penggunaan metode tersebut dapat menarik perhatian anak atau tidak pada saat kegiatan pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang digunakan di RA Al-Musthafawiyah, namun metode yang paling sering digunakan di RA Al-Musthafawiyah ialah metode bernyanyi, metode Tanya jawab, metode bermain peran, metode ceramah, dan metode eksperimen.

Langkah perencanaan selanjutnya ialah menentukan sumber dan media pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru di RA Al-Musthafawiyah dapat berupa buku, lingkungan, orang (guru dan anak sendiri), pesan, benda-benda dan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media audio seperti suara hewan, lagu, dan cerita. Sedangkan alat bantu mengajar yang digunakan guru di RA Al-Musthafawiyah harus memiliki fungsi yang bisa dapat menjelaskan maksud serta tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada penyusunan evaluasi pembelajaran anak, guru di RA Al-Musthafawiyah melakukan penilaian anak melalui kegiatan Observasi, catatan anekdot, percakapan langsung, penugasan, unjuk kerja dan juga

mengumpulkan hasil karya anak. Penilaian tersebut dibuat secara lengkap terperinci disertai deskripsi-deskripsi secara menyeluruh.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah RA Al-Musthafawiyah, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus menyusun beberapa strategi pembelajaran, adapun langkah awal dalam menyusun strategi pembelajaran ini ialah dengan membuat Program Semester (prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lalu RPP ini dibuat dalam bentuk sederhana menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selain itu guru harus menentukan metode apa yang cocok digunakan untuk kegiatan pembelajaran, setelah mendapatkan metode yang cocok digunakan guru langsung menentukan sumber dan media pembelajaran. Sumber dan media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mendukung sarana pembelajaran. Setelah semua sudah tersusun dengan baik, guru melakukan tahap penilaian kepada anak yang dilakukan secara langsung.

Selama peneliti melakukan penelitian, guru melakukan beberapa strategi untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak yaitu salah satunya dengan melakukan pembelajaran langsung yang dilaksanakan di dalam kelas. Dimana dalam hal ini guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitar sekolah, guru merangsang minat anak agar anak berani untuk mengungkapkan pendapat atau idenya dan guru juga memfasilitasi anak dengan menyediakan waktu untuk mendengarkan pendapat anak.

Selain itu, guru memiliki strategi lain untuk membantu mengembangkan keterampilan berbicara anak yaitu dengan melalui kegiatan pembiasaan. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru ialah sebagai berikut :

- a) Berdoa sebelum belajar

- b) Hafalan surah pendek
- c) Hafalan rukun islam dan rukun iman
- d) Memberi arahan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
- e) Membaca buku bersama-sama.

Dalam hal ini, guru mengajak anak untuk membaca sebuah kartu yang sudah bergambarkan hewan, buah, dan barang lain nya seperti gelas, mangkok dan lain-lainnya lalu guru mengajak anak untuk mengeja nya dan mengulang kembali bacaan nya.

2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Musthafawiyah

Setelah melakukan penyusunan perencanaan strategi guru di RA Al-Musthafawiyah Medan, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan penggunaan metode bermain peran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di RA Al-Musthafawiyah Medan, saya mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan penggunaan metode bermain peran dilakukan dalam jangka waktu satu bulan sekali dan dilakukan dipertengahan bulan.

Penggunaan metode bermain peran dilakukan dalam waktu satu bulan sekali dengan durasi pembelajaran 30 menit. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran yang singkat, akan tetapi dengan durasi waktu 30 menit dapat membuat keterampilan berbicara anak berkembang dengan baik. Metode bermain peran sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan menggunakan metode bermain peran ini dapat membelajarkan anak untuk berbicara dengan benar, baik dari aspek kebahasaan, non kebahasaan, dapat menyampaikan ide, serta dapat membentuk daya imajinasi anak.

Penggunaan metode bermain peran pada saat kegiatan pembelajaran dapat membuat keterampilan berbicara anak berkembang dengan baik. Sebelum melakukan kegiatan bermain peran, guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada anak agar kegiatan bermain peran dapat berjalan

dengan lancar. Adapun langkah-langkah sebelum kegiatan bermain peran berlangsung ialah sebagai berikut :

- a. Melakukan persiapan terlebih dahulu
- b. Memilih pemeran drama
- c. Menyiapkan media pembelajaran
- d. Memilih anak menjadi pengamat
- e. Bermain peran
- f. Diskusi dan evaluasi

Pelaksanaan kegiatan bermain peran dilakukan didalam ruang kelas dengan durasi waktu 30 menit. Kegiatan bermain peran ini dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi kegiatan bermain peran masih memiliki kelemahan yang dimana masih ada anak yang belum aktif dalam menjalankan peran nya, selain itu masih terdapat beberapa anak yang tidak focus pada saat kegiatan bermain peran berlangsung.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nuraisyah, S.Pd selaku guru kelas, ia mengatakan bahwa “yang menjadi kelemahan saat bermain peran berlangsung masih ada anak yang belum mampu menjalankan peran nya, hal ini dikarenakan anak takut untuk menyampaikan apa yang ingin ia katakan kepada temannya.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah RA Al-Musthafawiyah, peneliti mendapatkan informasi bahwa penggunaan metode bermain peran dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak dapat menghasilkan berbagai macam kosa kata baru yang diucapkan oleh anak, selain itu juga dapat membuat komunikasi antar anak dapat berjalan dengan baik.

Bermain peran memiliki dampak positif dan dampak negative, adapuan dampak positif dan negative nya ialah sebagai berikut.

- a. Dampak positif
 - 1) Anak merasa senang sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dicapainya
 - 2) Dapat merangsang imajinasi anak

- 3) Dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu
- 4) Tingkat rasa percaya diri anak dapat berkembang
- 5) Dapat memecahkan masalah

b. Dampak negative

- 1) Dapat membuat anak kecanduan
- 2) Anak tidak focus
- 3) Membutuhkan waktu yang lama

Kegiatan bermain peran harus berkaitan dengan topik pembelajaran atau sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh guru. Pada penyusunan RPPH, kegiatan bermain peran termasuk kedalam kegiatan inti pembelajaran, yang dimana tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak, selain itu juga dapat membantu anak belajar konsentrasi dan dapat melatih imajinasinya.

3. Evaluasi Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Musthafawiyah

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah kegiatan. Evaluasi berguna untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah di RA Al-Musthafawiyah Medan mengatakan bahwa hasil evaluasi terkini dalam pelaksanaan penggunaan metode bermain peran belum dapat berkembang secara optimal. Ada beberapa siswa dan siswi yang masih belum berkembang keterampilan berbicaranya, hal ini dikarenakan anak yang takut untuk memulai kegiatan pembelajaran, anak yang masih kurang paham dengan aturan bermainnya, dan anak tidak fokus.

Adapun aspek-aspek penilaian yang dilakukan oleh guru di RA Al-Musthafawiyah pada saat kegiatan bermain peran berlangsung ialah berupa intonasi atau suara, ekspresi, percaya diri, kerjasama, dan penghayatan peran.

Penilaian pada intonasi atau suara anak, guru di RA Al-Musthafawiyah memperhatikan kejelasan suara pada anak saat berbicara, selain itu guru juga menilai tinggi rendahnya suara anak pada saat berbicara.

Penilaian pada ekspresi anak yang dilakukan oleh guru di RA Al-Musthafawiyah ialah dengan melihat bagaimana ekspresi yang ditunjukkan kepada anak pada saat bermain peran. Ekspresi yang dapat diperlihatkan anak berupa takut, bahagia, sedih, marah, dan cemas.

Selanjutnya penilaian pada rasa percaya diri anak. Guru dapat menilai anak dengan melihat bagaimana tingkat rasa percaya diri anak pada saat menjalankan perannya, apakah anak takut menjalankan perannya atau sebaliknya.

Penilaian pada kerjasama anak, guru di RA Al-Musthafawiyah dapat menilai dengan cara melihat bagaimana anak saling membantu temannya pada saat bermain peran dan selain itu guru juga melihat dari perilaku anak, contohnya seperti tidak mengganggu temannya pada saat kegiatan bermain peran.

Maksud dari penilaian berupa penghayatan peran ialah guru menilai dari bagaimana cara anak menjiwai perannya serta memahami alur cerita yang diperankan, penilaian ini juga berkaitan dengan ekspresi yang ditampilkan oleh anak.

Jenis evaluasi yang dilakukan guru di RA Al-Musthafawiyah Medan pada saat kegiatan bermain peran berlangsung, yang dilihat adalah bagaimana cara anak menjalankan perannya apakah anak mampu dalam menjalankan perannya atau tidak, setelah itu guru membuat catatan dalam bentuk penilaian yang isi dari penilaian itu berupa tentang pengamatan bermain peran.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Nuraisyah, S.Pd selaku guru kelas, ia mengatakan bahwa terdapat beberapa aspek penilaian dari bermain peran, penilaian tersebut dibuat dalam bentuk catatan yang merupakan hasil dari pengamatan guru pada saat kegiatan bermain peran berlangsung. Jika pada saat bermain

peran ada anak yang sulit menjalankan perannya, guru senantiasa membantu anak tersebut agar memudahkan anak untuk menjalankan perannya dengan baik.

Dengan terlaksanakannya evaluasi diatas akan menjadikan kualitas yang bagus bagi proses pembelajaran kedepannya. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu tujuan yang ingin dicapai di RA Al-Musthafawiyah, guru harus berperan sebagai evaluator agar dapat mengetahui berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Musthafawiyah

Perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan dalam pembelajaran perencanaan yang menjadi langkah awal untuk memulai sesuatu yang baik. Perencanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Sedangkan strategi merupakan segala bentuk usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam setiap kali tatap muka bisa dilakukan dengan berbagai metode. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran, karena guru merupakan kunci utama keberhasilan siswa. Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak harus menarik, guru juga merupakan sebagai sumber belajar anak. Oleh karena itu peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa strategi guru merupakan suatu rencana yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat tercapainya suatu tujuan tertentu yang dilakukan dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dengan adanya strategi pembelajaran dapat menarik perhatian anak dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Musthafawiyah Kec. Medan Tembung Kota Medan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak ialah dengan menyusun perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan menyusun program semester, RPP, RPPM, RPPH, penggunaan metode pembelajaran, menentukan sumber dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun tujuan dari penyusunan perencanaan ini ialah sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guru agar dapat tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan yang dilakukan oleh RA Al-Musthafawiyah Medan dalam penyusunan strategi pembelajaran telah dapat berjalan dengan baik. Hanya saja masih terdapat beberapa anak keterampilan berbicaranya belum berkembang secara optimal. Adapun faktor penyebab keterampilan berbicara anak belum berkembang ialah sebagai berikut :

- a. Kurangnya komunikasi anak dengan orangtua
- b. Anak merasa tidak percaya diri ketika sedang berbicara dengan orang lain
- c. Faktor lingkungan yang menjadi penghambat berbicara anak
- d. Kurangnya stimulasi pada anak
- e. Anak lebih suka menyendiri
- f. Anak takut dalam menyebutkan kosa kata baru

Hal ini sejalan dengan penelitian Ismawati K yang dimana ia menjelaskan bahwa lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara anak karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak dan anak lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga. Orangtua yang memberi dorongan pada anak dengan sering mengajak anak berbicara akan membuat anak lebih cepat dalam perkembangan bicarannya. Orangtua yang memiliki anak lebih banyak akan lebih sulit untuk membantu perkembangan bicara anak, lain halnya dengan orangtua yang memiliki anak sedikit.

Selama peneliti melakukan penelitian di RA Al-Musthafawiyah Medan, peneliti melihat guru menggunakan beberapa strategi pendukung lainnya yaitu dengan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari di dalam kelas. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan ialah sebagai berikut :

- a. Berdoa sebelum belajar
- b. Hafalan surah pendek
- c. Hafalan rukun islam dan rukun iman
- d. Bernyanyi bersama-sama
- e. Memberikan arahan kepada anak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
- f. Membaca buku cerita bersama-sama
- g. Guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitar sekolah
- h. Guru menanyakan perasaan anak ketika pembelajaran sudah selesai
- i. Guru meminta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, S.Pd.I mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan pembiasaan dapat membantu perkembangan berbicara anak, meskipun masih ada beberapa anak yang perkembangan berbicaranya belum berkembang dengan sesuai harapan.

Adapun cara guru di RA Al-Musthafawiyah dalam mengatasi terhambatnya keterampilan berbicara anak ialah sebagai berikut :

- a. Mengajak anak berbicara
 Dalam hal ini, guru secara rutin mengajak anak untuk berbicara. Guru bisa melihat bagaimana perkembangan bicara anak, jika anak memiliki keterhambatan dalam berbicara maka guru terus membimbing anak tersebut sehingga anak mau untuk berbicara tanpa perlu takut untuk berbicara dengan guru.
- b. Mengajak anak belajar sambil bermain

Guru mengajak anak melakukan permainan yang bisa mengasah kemampuan anak. Dengan belajar sambil bermain dapat memancing anak untuk berbicara, hal inilah yang bisa membuat keterampilan berbicara anak dapat berkembang sesuai harapan.

c. Guru membacakan buku cerita kepada anak

Dengan membacakan buku cerita kepada anak dapat membuat daya tarik anak meningkat. Selain itu membaca buku cerita juga menambah kosa kata baru anak. Adapun contohnya seperti membacakan cerita dongeng kepada anak.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak, guru perlu menyusun perencanaan yang dimana perencanaan ini akan dijadikan pedoman untuk guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pedoman inilah yang menjadikan strategi untuk guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Oleh karena itu, jika guru tidak memiliki perencanaan strategi pembelajaran, maka bisa dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien,

2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Musthafawiyah

Dalam kegiatan belajar mengajar di RA Al-Musthafawiyah Medan, metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode tanya jawab, metode bernyanyi, metode bermain peran, dan metode bercerita, terkadang guru bercerita dengan menggunakan gambar. Pada penelitian ini peneliti tertarik mencoba menggunakan metode bermain peran untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak di RA Al-Musthafawiyah Medan.

Pelaksanaan penggunaan metode bermain peran merupakan tujuan utama guru untuk mencapai keberhasilan dari keterampilan berbicara anak. Untuk melihat perkembangan keterampilan berbicara pada anak, peneliti melakukan observasi didalam kelas dengan menggunakan media yang

peneliti gunakan. Adapun media yang digunakan oleh peneliti ialah beberapa alat medis, peneliti menggunakan tema dokter kecil sebagai materi pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas, peneliti menemukan beberapa masalah yang dimana masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya. Hal ini dilihat ketika kegiatan bermain peran berlangsung. terdapat beberapa anak yang lebih memilih tidak mau ikut bermain peran dan lebih memilih menyendiri. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan bermain peran yang dilakukan didalam kelas belum bisa dikatakan berkembang secara optimal.

Terdapat beberapa penyebab yang membuat keterampilan berbicara anak belum berkembang secara optimal, ialah sebagai berikut :

- a. Kurangnya komunikasi anak dengan orangtua
- b. Anak merasa tidak percaya diri ketika sedang berbicara dengan orang lain
- c. Faktor lingkungan yang menjadi penghambat berbicara anak
- d. Kurangnya stimulasi pada anak
- e. Anak lebih suka menyendiri
- f. Anak takut dalam menyebutkan kosa kata baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RA Al-Muthafawiyah Medan menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran di RA Al-Musthafawiyah Medan belum dapat berkembang secara optimal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nurhayati, S.Pd.I selaku guru kelas di RA Al-Musthafawiyah, ia mengatakan bahwa “ketika bermain peran anak masih banyak yang bingung dengan posisi perannya, sehingga bermain peran tidak dapat berjalan dengan terarah.”

Penggunaan metode bermain peran ini memiliki kelebihan bagi anak, adapun kelebihan yang didapat anak ialah sebagai berikut :

- a. Ketika bermain peran anak dapat mengungkapkan berbagai ekspresi

- b. Dapat menarik perhatian anak
- c. Dapat membuat imajinasi anak berkembang
- d. Anak dapat memecahkan masalahnya ketika bermain peran
- e. Dapat mengembangkan stimulasi pada anak
- f. Pengucapan bahasa pada anak dapat dibimbing dengan baik agar mudah dipahami

Dari hasil pengamatan dapat dilihat masih ada beberapa anak yang belum mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya, adapun contoh dari anak yang belum mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya ialah dimulai dari anak yang takut menyebutkan kosa kata baru, kurangnya rasa percaya diri pada anak serta faktor yang berasal dari lingkungan sekitar rumah. Hal ini tentu saja dapat membuat perkembangan keterampilan berbicara pada anak dapat terhambat, akan tetapi selama proses observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak.

Adapun langkah-langkah bermain peran menurut Sanjaya, yaitu persiapan bermain peran, pelaksanaan bermain peran, penutup.

- a. Persiapan bermain peran

Sebelum kegiatan dimulai, guru di RA Al-Musthafawiyah terlebih dahulu melakukan persiapan seperti menentukan topik apa yang akan digunakan saat bermain peran, setelah itu guru menjelaskan bagaimana aturan bermainnya lalu barulah guru memilih pemain dramanya.

- b. Pelaksanaan bermain peran

Setelah semua persiapan telah dilakukan, maka langkah selanjutnya ialah memulai kegiatan bermain peran, setelah itu guru di RA Al-Musthafawiyah memberi arahan kepada anak yang tidak terlibat dalam peran untuk memperhatikan temannya yang sedang menjalankan perannya sebagai dokter

Jika anak mengalami kesulitan saat menjalankan perannya, guru langsung membantu anak dalam menjalankan perannya.

Ketika bermain peran telah hampir mencapai puncak pembelajaran, maka guru langsung menghentikan kegiatan bermain perannya.

c. Penutup

Setelah kegiatan bermain peran telah selesai dilaksanakan, guru mengajak anak untuk kembali duduk membuat lingkaran bersama guru, lalu guru mengajak anak untuk diskusi bersama tentang materi peran yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan guru agar dapat merangsang pikiran anak. Jika sudah selesai berdiskusi bersama dengan anak, guru menanyakan bagaimana tanggapan anak ketika bermain peran.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa metode bermain peran di RA Al-Musthafawiyah Medan memerlukan langkah-langkah dalam pelaksanaan bermain peran dengan teori yang dirumuskan oleh Sanjaya, menurut analisis peneliti, bahwa pelaksanaan penggunaan metode bermain peran di RA Al-Musthafaiyah Kecamatan Medan Tembung sudah sesuai dengan teori pelaksanaan.

Setelah guru menggunakan metode bermain peran dan menggunakan media tersebut, guru dapat melihat bagaimana perkembangan berbicara pada anak. Hal ini dapat dilihat sebagian anak senang dalam menjalankan perannya serta anak dapat melakukan komunikasi terhadap temannya secara lancar, selain itu anak juga dapat menyebutkan nama-nama alat medis dengan baik dan benar. Akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menjalankan peran dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan anak yang hanya diam ketika sedang menjalankan perannya, anak juga belum mampu menyebutkan apa saja nama-nama alat medis yang digunakan sebagai media.

Bermain peran sebagai dokter merupakan permainan yang dapat mengedukasikan anak dalam menjalankan profesinya sebagai dokter. Bermain peran sebagai dokter dapat mengedukasi anak agar memiliki perilaku yang sopan, ramah dan bertanggung jawab. Adapun manfaat yang

dapat diambil dari kegiatan bermain peran sebagai dokter ini adalah sebagai berikut.

- a. Saat bermain dokter-dokteran anak akan menggunakan berbagai kata-kata baru yang didengarnya, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kata tersebut.
- b. Dapat membantu anak belajar pentingnya sebuah tanggung jawab dan pentingnya menunggu giliran.
- c. Dapat melatih kemampuan berpikir pada anak.
- d. Anak dapat belajar tentang perawatan kesehatan.
- e. Bermain dokter-dokteran dapat membantu anak mengatasi tindakan yang kurang nyaman, seperti disuntik, minum obat, atau ganti perban. Sebab, anak bisa melatih keterampilan untuk mengatasi hal-hal tersebut dari main dokter-dokteran. Salah satunya juga seperti mengambil napas dalam-dalam hingga menahan sakit jika lukanya sedang diobati.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penggunaan metode bermain peran di RA Al-Musthafawiyah dapat berjalan dengan baik, hanya saja masih terdapat beberapa anak yang keterampilan berbicaranya belum berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, para guru di RA Al-Musthafawiyah selalu membimbing anak tersebut agar keterampilan berbicaranya dapat berkembang sesuai harapan.

3. Evaluasi Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Musthafawiyah

Pada dasarnya keterampilan berbicara pada anak di RA Al-Musthafawiyah sudah dapat berkembang dan anak dapat menyebutkan beberapa kosa kata baru dan sudah dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya, hanya saja masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya dengan baik. Adapun contoh dari anak yang sudah mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya ialah anak yang sudah mampu menyebutkan berbagai macam kosa kata,

aktif dalam kegiatan pembelajaran, anak dapat mengungkapkan ide, pikiran dan perasannya, serta anak mampu menunjukkan sikap rasa ingin tahunya. Keterampilan berbicara anak sudah dapat terlihat ketika anak melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan bermain peran. Kemudian hanya saja pada waktu kegiatan bermain peran berlangsung masih ada sebagian anak yang belum aktif dalam menjalankan perannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di RA Al-Musthafawiyah Medan mengatakan bahwa hasil evaluasi terkini dalam pelaksanaan penggunaan metode bermain peran belum dapat berkembang secara optimal. Ada beberapa siswa dan siswi yang masih belum berkembang keterampilan berbicaranya, hal ini dikarenakan anak yang takut untuk memulai kegiatan pembelajaran, anak yang masih kurang paham dengan aturan bermainnya, dan anak tidak fokus.

Adapun aspek-aspek penilaian yang dilakukan oleh guru di RA Al-Musthafawiyah pada saat kegiatan bermain peran berlangsung ialah berupa intonasi atau suara, ekspresi, percaya diri, kerjasama, dan penghayatan peran.

Jenis evaluasi yang dilakukan guru di RA Al-Musthafawiyah Medan pada saat kegiatan bermain peran berlangsung, yang dilihat adalah bagaimana cara anak menjalankan perannya apakah anak mampu dalam menjalankan perannya atau tidak, setelah itu guru membuat catatan dalam bentuk penilaian yang isi dari penilaian itu berupa penguasaan materi, percaya diri anak, ekspresi, intonasi, dan kerjasama anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Ivana, S.H selaku guru kelas di RA Al-Musthafawiyah mengatakan bahwa bentuk penilaian dari bermain peran dibuat dalam bentuk lembar pengamatan, yang dimana di dalam lembar pengamatan itu sudah tertulis apa saja yang akan dinilai seperti penguasaan materi, percaya diri anak, ekspresi, intonasi, dan kerjasama anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misni Arwati Nst S.Ag, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di RA Al-Musthafawiyah mengatakan bahwa

penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara membuat lembar hasil pengamatan yang dimana isi dari lembar hasil pengamatan itu berupa aspek penilaian anak penguasaan materi, percaya diri anak, ekspresi, dan kerjasama anak. Setelah itu, hasil penilaian anak dimasukkan kedalam laporan belajar bulanan penilaian anak, jika perkembangan anak tersebut belum berkembang sesuai harapan, guru akan terus memberikan motivasi dan selalu membimbing anak tersebut agar keterampilan berbicaranya dapat berkembang sesuai harapan, hal ini juga memerlukan bantuan atau kerjasama dengan orangtua agar keterampilan berbicara anak dapat berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah Kec. Medan Tembung maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangkan keterampilan berbicara pada anak masih belum berkembang sesuai harapan, masih terdapat beberapa anak yang belum terampil dalam berbicara. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi anak dengan orangtua, anak merasa tidak percaya diri ketika sedang berbicara dengan orang lain, faktor lingkungan yang menjadi penghambat berbicara anak, kurangnya stimulasi pada anak, anak lebih suka menyendiri, anak takut dalam menyebutkan kosa kata baru.
2. Strategi yang digunakan oleh guru di RA Al-Musthafawiyah ialah terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran. Adapun perencanaannya ialah Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penyusunan perencanaan ini memuat materi yang berisi aspek-aspek perkembangan anak dan mencakup kegiatan secara lengkap. Selain itu, guru juga menggunakan strategi pendukung lainnya yaitu melakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Adapun kendala pada strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak ialah pada saat bermain peran, masih ada beberapa anak yang belum mampu menjalankan perannya yang telah disesuaikan, masih ada anak yang tidak fokus saat kegiatan bermain peran berlangsung, anak lebih banyak diamnya, dan penggunaan waktu yang terbatas.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan ialah sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah dan guru di RA Al-Musthafawiyah agar selalu memantau perkembangan berbicara pada anak, karena berbicara merupakan

alat komunikasi yang paling penting. Oleh karena itu strategi yang digunakan oleh guru harus bisa lebih dikembangkan agar keterampilan berbicara pada anak dapat berkembang secara optimal.

2. Untuk peneliti sendiri peneliti menyadari ada terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari itu peneliti harap semoga di lain waktu ada penelitian lanjut untuk memperdalam kajian pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adhi Kusumastuti, A. M. K. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Aini, N. (2019). Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ismaria Al- Qur'Anniyah Rajabasa Bandar Lampung. In *Skripsi Tidak Diterbitkan: Vol. Fakultas T* (Issue Universitas Islam Negeri Raden Intan:).
- Ariana, R. (2016a). *Keterampilan Berbicara Dan Model Pembelajaran Example Non Example Berbasis Media Gambar*. 1–23.
- Ariana, R. (2016b). *Konsep Keterampilan Berbicara Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 1–23.
- Arif, A., Sukuryadi, S., & Fatimaturrahmi, F. (2019). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>
- Arti kata terampil - *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved February 27, 2023, from <https://kbbi.web.id/terampil>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Aulina, C. N., Universitas, P., & Sidoarjo, M. (2014). Pengaruh bermain peran terhadap peningkatan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(1), 2.
- Citra Fijriani, & Selia Dwi Kurnia. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Educhild*, 2(2), 68–79.
- D Rahmawatie. (2018). *KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN*. 1–25. <http://repository.unpas.ac.id/36486/5/11>. BAB II.pdf
- Di, J., & Muhammadiyah, M. I. (2017). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa*. 10(2), 64–72.
- Dini, strategi pembelajaran anak usia. (2015). Oleh : Nurmadiyah. *Al-Afkar*, volume III, 1–28.
- Dr. Yuliani Nurani, M. P. (2016). *Sentra Bermain Peran Mikro Tema : Salon*.
- Elisa, P. O. S., & Hazizah, N. (2019). *Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Pengembangan Emosional Anak Usia Dini dalam Proses Pembelajaran*.
- Ermita, N. (2018). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 103.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fairus, F. (2020). Bab iii metode penelitian 3.1. *Bab III Metode Penelitian, Bab III me*, 1–9.

- Farida, T., & Rosidah, L. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4702>
- Fauziah, N., Elan, & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun : Tinjauan Pustaka. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 219–228.
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. H. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946>
- Harfiani, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar TK/RA dengan Metode Demonstrasi di Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 112–133. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1086>
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Hj. Andi Mas Ani S.Pd. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIII SMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Imanizar, L., Napitupulu, N. L., & Manalu, S. (2021). Penerapan role playing pada pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Himpunan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika. Nadia Lisbeth Napitupulu, Sopia Manalu*, 1(1), 41–46.
- Ira Yurike, Sasmianti, A. S. (2013). Bermain Peran Dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *FKIP Universitas Lampung*, 1, 73–78.
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>
- Karim, I. K., & Juniarti, Y. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Meode Bermain Peran*. 4(1), 64–75.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120–146. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.733>
- Nasution, M., & Rini. (2016). Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat. *Intiqad:*

- Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 147–177.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Ningrum, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(2), 145–151. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1224>
- Ningtyas, M. (2014). Penerapan Metode Laba Kotor Unt. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Nirwana, N. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara. *Instruksional*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.9-16>
- Nuraeni. (2014). Stretegi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143–153. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/prismasains/article/view/1069/890>
- Paridah, A. (2020). *Journal of Education and Efforts To Increase Childrens' s Courage Motivation For Performance Through Role Playing Strategies In RA Al-Muslihin Binjai*. 1(1), 1–8.
- Prawoko, I., Kristiantari, M. G. R., & Putra, I. K. A. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Kelompok ATK Handayani I Denpasar Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 47–56.
- Putra, S., & Sulistyawati, E. B. (2019). Penggunaan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smp It) Al-Falaah Simo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/thulabuna/article/view/47>
- Rahim, N., Yuhasriati, & Fauzi, S. N. (2021). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara anak yang Speech Delay di PAUD Ksya Ulee Kareng Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 1–10.
- Rahmawati, A. (2015). Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2875>
- Ramadhani, L. A. & L. (2016). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B Di Tk Bohhatema Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 3(2), 19–34.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- Sayid Muhammad Chaeder Muthahar, K. F. (2021). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VI Di SDN Jatirangga II Bekasi*.
- Siregar, M. D., Nirmayani, L. H., Putrayasa, I. B., Sudiana, I. N., Hamzanwadi, U., & Ganessa, U. P. (2022). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan*

- Berbicara Siswa Kelompok B Taman Kanak-Kanak Kelayu Jorong*. 6(02), 594–604.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–16.
- Solikhah, G. R., Fasikhah, S. S., & Amalia, S. (2019). Role playing and emotional competence in school-age children (a causality approach). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(2), 84. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i2.9881>
- Sormin, D., & Rahma Rangkuti, F. (2018). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1107>
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Y, W. I. (2022). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal Of Social Research*, 1(8), 916–921. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i8.187>
- Sukenti, D., & Trisnawati, T. (2015). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 61–81. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1449](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1449)
- Sumaiyah, S., Fahrudin, F., Habibi, M. M., & Rachmayani, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Bermain Peran di TK Negeri Pembina Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2420–2425. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.987>
- Syaiful Sagala. (2017). *Buku Konsep dan Makna Pembelajaran*.
- Variansi, V., -, E., & Harsono, N. (2018). Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Sosiodrama. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10547>
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Langkah-langkah Menggunakan Metode Bermain Peran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yamin. (2013). Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yanto, A. (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.345>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

1. Instrumen Wawancara Guru
 - a. Jenis strategi pembelajaran apa yang digunakan guru untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara?
 - b. Apakah metode bermain peran ini dapat mengembangkan keterampilan berbicara pada anak?
 - c. Apakah dengan bermain peran anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara?
 - d. Apakah guru sudah pernah menggunakan metode bermain peran?
 - e. Apakah dengan bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak?
 - f. Aspek apa saja yang dapat dikembangkan dari kegiatan bermain peran?
 - g. Apakah yang menjadi kelebihan dan kelemahan metode bermain peran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
2. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
 - a. Apa saja jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh sekolah?
 - b. Apakah metode bermain peran termasuk dalam strategi guru?
 - c. Apakah tenaga pendidik sudah mengatur strategi pembelajaran dengan sebaik mungkin?
 - d. Apakah metode bermain peran termasuk dalam tujuan pengembangan keterampilan berbicara anak?
3. Instrumen Wawancara Peserta Didik
 - a. Apakah anak menyukai perannya, ketika sedang bermain peran?
 - b. Apakah anak menyukai alur cerita dari bermain peran?
 - c. Apakah anak dapat mengerti permasalahan yang ada pada cerita saat bermain peran?
 - d. Apakah anak dapat mengambil pesan atau amanat dalam bermain peran ini?

Lampiran 2 Instrumen Observasi

1. Mengobservasi lingkungan sekolah, mulai dari mengamati ruangan kelas, halaman sekolah, ruangan guru, tempat bermain, dan kamar mandi.
2. Mengobservasi keterampilan berbicara anak meliputi mengucapkan bunyi, mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan.
3. Mengobservasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Mengamati keterampilan berbicara anak sesudah dan sebelum melakukan kegiatan bermain peran.

Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi

1. Profil sekolah
2. Visi & Misi sekolah
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
4. Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)
5. Silabus sekolah
6. Program semester
7. Laporan penilaian anak

Lampiran 4 Lembar Persetujuan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK-BAN-PT/Akre-PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian Islam di Indonesia.

4 Jumadil Akhir 1444 H
28 Desember 2022 M

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

Di -
Tempat

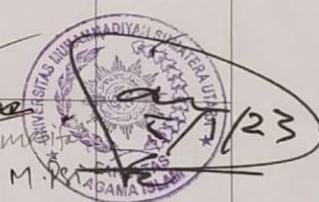
Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusniar
 Npm : 1901240001
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Kredit Kumalatif : 3,74



Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AI - Musthafawiyah, Kec. Medan Tembung	✓	✓	✓
2	Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di RA AI - Musthafawiyah, Kec. Medan Tembung	✓	✓	✓
3	Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA AI - Musthafawiyah Kec. Medan Tembung	ACC 9/12/2022	Widayat Miftah S.Pd, M.Pd	

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya


 (Yusniar)

Keterangan :
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya.



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

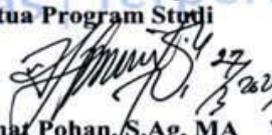
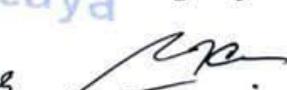
Nama Mahasiswa : Yusniar
 Npm : 1901240001
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/2-2023	- Perbaiki latar belakang masalah - Identifikasi masalah	<i>[Signature]</i>	
20/2-2023	- Penambahan teori - Perbaiki tabe tulis	<i>[Signature]</i>	
6/3-2023	- Menambahkan kutipan dari dosen - Instrumen wawancara	<i>[Signature]</i>	
10/3-2023	- Perbaiki teknik analisis data	<i>[Signature]</i>	
15/3-2023	- Perbaiki cara pengutipan	<i>[Signature]</i>	

Medan, 27-Maret2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Selamat Pohan, S.Ag, MA
 Pembimbing Proposal

 Widya Masitah, S.Psi, M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Yusniar
Npm : 1901240001
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21/3-2023	-Masukkan semua kulipan ke aplikasi mendeley untuk membuat daftar pustaka.		
27/3-2023	Acc Seminar		

Medan, 27 maret 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Lampiran 6 Berita Acara Pengesahan Proposal

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

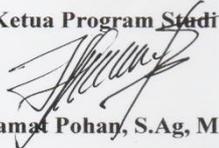
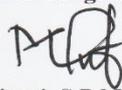
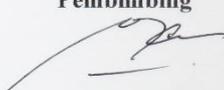
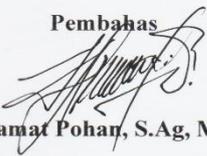
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** yang diselenggarakan pada Hari **Rabu 31 Mei 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

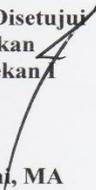
Nama : Yusniar
Npm : 1901240001
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi  (Selamat Pohan, S.Ag, M.A)	Sekretaris Program Studi  (Mavianti, S.Pd.I, M.A)
Pembimbing  (Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)	Pembahas  (Selamat Pohan, S.Ag, M.A)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan

Dr. Zailani, MA



Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pada hari **Rabu 31 Mei 2023 M** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yusniar
Npm : 1901240001
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

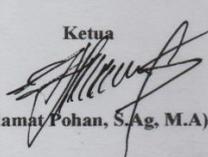
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Tujuan penelitian dan Rumusan masalah di sesuaikan jgn berbeda.
Bab II	
Bab III	Dasar pembuatan instrumen pertanyaan apakah sudah menggunakan indikator variabel?
Lainnya	Penulisan Diagramnya jgn dihapuskan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Mei 2023

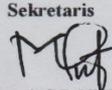
Tim Seminar

Ketua



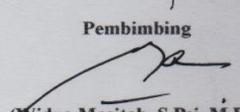
(Selamat Pohan, S.Ag, M.A)

Sekretaris



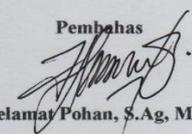
(Mavianti, S.Pd.I, M.A)

Pembimbing



(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)

Pembahas



(Selamat Pohan, S.Ag, M.A)

Lampiran 8 Surat Izin Riset

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya <small>Bila merajab surat ini agar diutamakan nomor dan tanggalnya</small>	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM	
	UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003 https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id f umsumedan u umsumedan t umsumedan u umsumedan	

Nomor	: 849/II.3/UMSU-01/F/2023	20 Dzulqaidah	1444 H
Lamp	: -	08 Juni	2023 M
Hal	: Izin Riset		

Kepada Yth :
Ka. RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Yusniar
 NPM : 1901240001
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
 Wakil Dekan I


Dr. Zailani, MA
 NIDN : 0108108003


 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM

CC. File






Lampiran 9 Balasan Surat Izin Riset



RAUDHATUL ATHFAL (RA) T.I AL- MUSHTHAFAWIYAH
 Jl. Taud No. 27 A Kel. Sidorejo Kec Medan Tembung Kota Medan
 Telp. 061-6623513 Kode Pos: 20222

SURAT KETERANGAN

Nomor : 57/YTIM RA /VII/2023
 Hal : Balasan izin riset

Kepada Yth :
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh
 Sehubung dengan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Nomor 849/IL3/UMSU-01/F/2023 dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yusniar
 NPM : 1901240001
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan penelitian di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung pada tanggal 12 Juni 2023 s/d 30 Juni 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di RA Al – Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung"**.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Medan, 30 Juni 2023
 Mengetahui,
 Kepala RA Al-Muthafawiyah



Misi Arwati Nst S.Ag S.Pd.I
NIP.197406302007102002

Lampiran 10 Kegiatan Penelitian











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama Lengkap : Yusniar
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 29 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Paimin
Nama Ibu : Rohani
No. Telp/HP : 081269224369
Alamat E-mail : yusniar2907@gmail.com
Alamat Orang Tua : Jl. Perjungan Gg. Sarah No. 2



RIWAYAT PENDIDIKAN

2005 – 2011 : MIN Medan
2011 – 2014 : SMP Negeri 12 Medan
2014 – 2017 : SMA Negeri 7 Medan

Medan, 18 September 2023

Yusniar
1901240001